BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangak pikir, hipotesis dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh nilai tukar kurs dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cianjur periode 2012-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Nilai Tukar Kurs Indonesia berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak, dimana setiap melemahnya nilai tukar kurs Indonesia maka akan meningkatnya penerimaan pajak. Besarnya pengaruh nilai tukar kurs terhadap penerimaan pajak belum optimal, hal ini dikarenakan fluktuatifnya nilai tukar kurs dan tidak stabil. Fluktuatifnya nilai tukar kurs Indonesia dipengaruhi oleh kuantitas dan besarnya transaksi ekspor dan impor, fluktuatifnya inflasi serta kondisi politik.
2) Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak, dimana setiap meningkatnya Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) maka akan meningkatkan penerimaan pajak. Besarnya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak masih belum optimal. Belum optimal pemeriksaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cianjur dikarenakan penerapan teknologi informasi dan kinerja pemeriksa pajak yang kurang optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan pembahasan hasil penelitian mengenai nilai tukar kurs dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Saran Praktis / Operasional
    a. Nilai Tukar Kurs Indonesia sebaiknya tidak fluktuatif dengan cara menstabilkan ekonomi di Indonesia dari semua sektor (internal/eksternal), menekan penggunaan valuta asing, memaksimalkan penggunaan rupiah, memaksimalkan pengelolaan berbagai industri dalam negeri, seperti minyak bumi, barang-barang elektronik di mana bahan bakunya banyak ditambang di Indonesia, barang otomotif, obat-obatan, alat-alat transportasi serta memberlakukan surat edaran tentang kewajiban penggunaan rupiah dalam setiap transaksi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
    b. Dalam pelaksanaan pemeriksaan pajak ditingkatkan kembali dalam intensitas pemeriksaannya, dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak, kemudian dengan cara mengoptimalkan kinerja pemeriksa pajak untuk mencari Wajib Pajak (WP) yang tidak patuh serta menaikkan target pemeriksaan pajak sehingga realisasi dapat menambah penerimaan pajak.

2) Saran Akademis

a. Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutkan yang akan meneliti variabel Nilai Tukar Kurs, Pemeriksaan Pajak, dan Penerimaan Pajak lebih baik mencari indikator lain dalam meneliti variabel tersebut. Peneliti juga berharap penelitan ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya dalam bidang perpajakan, sehingga dunia perpajakan Indonesia lebih maju. Serta menambah populasi dan sampel agar dapat semakin mewakili variabel yang diteliti.

b. Pengembangan Ilmu

Diharapkan bisa menambah sumbangan pemikiran dan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang akuntansi perpajakan mengenai nilai tukar kurs, pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak serta dapat memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa penerimaan pajak dipengaruhi oleh nilai tukar kurs dan pemeriksaan pajak.